MATERI 8 : MEMBANGUN KEBERSAMAAN (1)

اَلسَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللهِ وَبَرَكَاتُهُ.

اَلْحَمْدُ لِلّٰهِ، نَحْمَدُهُ وَنَسْتَعِيْنُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ، وَنَعُوْذُ بِاللهِ مِنْ شُرُوْرِ اَنْفُسِنَا وَمِنْ سَيِّاٰتِ اَعْمَالِنَا. مَنْ يَهْدِهِ اللهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ وَمَنْ يُضْلِلْ فَلَا هَادِيَ لَهُ. وَاَشْهَدُ اَنْ لَا اِلٰهَ اِلَّا اللهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيْكَ لَهُ وَاَشْهَدُ اَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُوْلُهُ. اَللّٰهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ وَبَارِكْ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى اٰلِهِ وَصَحْبِهِ اَجْمَعِيْنَ.

Kaum muslimin dan muslimat rahimakumullah, marilah kita senantiasa bersyukur kepada Allah yang telah banyak sekali memberi ni’mat kepada kita, ni’mat lahir dan bathin, terutama ni’mat iman dan Islam, sehingga kita bisa menunaikan ibadah shaum, sekaligus menambah amal shalih kita dengan mengikuti giat ramadhan tahun ini.

Kebersaman merupakan hal yang sangat mulia dan dibutuhkan dalam kehidupan manusia, dengan kebersamaan kita dapat mengangkat yang berat, menguatkan yang lemah, memudahkan yang sulit, dan keuntungan-keuntungan yang lain. Kita sesama muslim, dan sesama mu'min adalah bersaudaran. Persaudaraan ini diikat oleh iman dan Islam, bukan ikatan yang lain. Walaupun berbeda nasab, suku bangsa, bahasa maupun berbeda warna kulit, status sosial, ekonomi dan kedudukan, asalkan orang tersebut orang Islam atau orang yang beriman, maka orang tersebut adalah saudara kita. Kebersamaan yang benar harus muncul kasih sayang, cinta-mencitai, menjaga keselamatan, bantu-membantu, dan saling menguatkan. Demikian juga dalam kebersamaan harus muncul juga tolong menolong membantu yang susah, dan membatu yang lemah, serta tolong menolong dalam kebaikan. Namun dalam suatu kebersamaan harus terjauhkan dari perpecahan, berbantah, bertengkar, memperolok, benci membenci, ghibah, mendengki, membelakangi, bermusuhan dan bunuh membunuh.

Kaum muslimin dan muslimat rahimakumullah, beberapa hal yang harus muncul pada Kebersamaan di antaranya:

1. Menjaga Persatuan, Menjauhi Perpecahan

Allah SWT berfirman :

اِنَّمَا الْمُؤْمِنُوْنَ اِخْوَةٌ فَاَصْلِحُوْا بَيْنَ اَخَوَيْكُمْ وَ اتَّقُوا اللهَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُوْنَ. الحجرات: ١٠

Sesungguhnya orang-orang mu'min adalah bersaudara karena itu damaikanlah antara kedua saudaramu dan bertaqwalah kepada Allah supaya kamu mendapat rahmat. [QS. Al-Hujuraat : 10]

Suku Aus dan Khazraj di Madinah yang telah bertahun-tahun saling bermusuhan dan berperang, setelah mereka memeluk Islam, maka mereka menjadi hidup bersaudara, hidup rukun dan damai.

Allah SWT berfirman :

وَاعْتَصِمُوْا بِحَبْلِ اللهِ جَمِيْعًا وَّلَا تَفَرَّقُوْا وَاذْكُرُوْا نِعْمَتَ اللهِ عَلَيْكُمْ اِذْ كُنْتُمْ اَعْدَآءً فَاَلَّفَ بَيْنَ قُلُوْبِكُمْ فَاَصْبَحْتُمْ بِنِعْمَتِهٖٓ اِخْوَانًا، وَ كُنْتُمْ عَلٰى شَفَا حُفْرَةٍ مِّنَ النَّارِ فَاَنْقَذَكُمْ مِّنْهَا، كَذٰلِكَ يُبَيِّنُ اللهُ لَكُمْ اٰيٰاتِهٖ لَعَلَّكُمْ تَهْتَدُوْنَ. ال عمران: ١٠٣

Dan berpeganglah kamu semuanya kepada tali (agama) Allah, dan janganlah kamu bercerai berai, dan ingatlah akan ni'mat Allah kepadamu ketika kamu dahulu (masa Jahiliyah) bermusuh musuhan, maka Allah mempersatukan hatimu, lalu menjadilah kamu karena ni'mat Allah orang-orang yang bersaudara; dan kamu telah berada di tepi jurang neraka, lalu Allah menyelamatkan kamu daripadanya. Demikianlah Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepadamu, agar kamu mendapat petunjuk. [QS. Ali 'Imraan : 103]

2. Saling Mencintai, Kasih Sayang dan Menguatkan

عَنِ النُّعْمَانِ بْنِ بَشِيْرٍ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: مَثَلُ الْمُؤْمِنِيْنَ فِىْ تَوَآدِّهِمْ وَ تَرَاحُمِهِمْ وَ تَعَاطُفِهِمْ مَثَلُ الْجَسَدِ، اِذَا اشْتَكَى مِنْهُ عُضْوٌ تَدَاعَى لَهُ سَائِرُ الْجَسَدِ بِالسَّهَرِ وَ الْحُمَّى. مسلم ٤: ١٩٩٩

Dari Nu'man bin Basyir, ia berkata : Rasulullah SAW bersabda, "Perumpamaan orang-orang mukmin dalam berkasih sayang, cinta-mencintai, serta memadu kasih ibarat satu tubuh, apabila ada anggota badan yang sakit maka seluruh tubuh akan ikut merasa sakit, dengan tidak bisa tidur dan demam". [HR. Muslim juz 4, hal. 1999]

عَنْ اَنَسٍ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: لَا يُؤْمِنُ اَحَدُكُمْ حَتَّى يُحِبَّ لِاَخِيْهِ مَا يُحِبُّ لِنَفْسِهِ. البخارى ١: ٩

Dari Anas, dari Nabi SAW, beliau bersabda, "Tidak beriman seseorang diantara kalian, sehingga dia cinta untuk saudaranya sebagaimana dia cinta untuk dirinya sendiri". [HR. Bukhari juz 1, hal. 9]

3. Saling Menebar Salam dan Menjaga Keselamatan

عَنْ اَبِيْ هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: لَا تَدْخُلُوْنَ الْجَنَّةَ حَتَّى تُؤْمِنُوْا وَلَا تُؤْمِنُوْا حَتَّى تَحَابُّوا. اَوَلَا اَدُلُّكُمْ عَلَى شَيْءٍ اِذَا فَعَلْتُمُوْهُ تَحَابَبْتُمْ؟ اَفْشُوا السَّلَامَ بَيْنَكُمْ. مسلم ١: ٧٤

Dari Abu Hurairah, ia berkata : Rasulullah SAW bersabda, "Kamu sekalian tidak akan masuk surga sehingga kalian beriman, dan kalian tidak akan beriman sehingga berkasih sayang. Maukah aku tunjukkan kepada kalian suatu perbuatan, apabila kalian melakukannya niscaya kalian saling

berkasih sayang ? Tebarkanlah salam diantara kalian". [HR. Muslim juz 1, hal. 74]

عَـنْ اَبِيْ هُرَيْـرَةَ اَنَّ رَسُـوْلَ اللهِ ﷺ قَـالَ: حَـقُّ الْمُسْـلِمِ عَلَـى الْمُسْلِمِ سِتٌّ. قِيْلَ: مَا هُنَّ يَا رَسُوْلَ اللهِ؟ قَالَ: اِذَا لَقِيْتَهُ فَسَلِّمْ عَلَيْهِ، وَ اِذَا دَعَاكَ فَاَجِبْهُ، وَ اِذَا اسْتَنْصَحَكَ فَانْصَحْ لَهُ، وَ اِذَا عَطِسَ فَحَمِدَ اللهَ فَسَمِّتْهُ، وَ اِذَا مَرِضَ فَعُدْهُ، وَ اِذَا مَاتَ فَاتَّبِعْهُ. مسلم ٤: ١٧٠٥

Dari Abu Hurairah bahwasanya Rasulullah SAW bersabda, "Haqnya orang Islam atas orang Islam yang lain itu ada enam. Lalu (beliau) ditanya, "Apasaja enam itu ya Rasulullah ?". Beliau menjawab, "1. Apabila kamu bertemu dengannya ucapkanlah salam kepadanya, 2. Apabila dia mengundangmu maka datangilah, 3. Apabila dia minta nasehat kepadamu maka berilah nasehat, 4. Apabila dia bersin dan memuji Allah maka doakanlah dia, 5. Apabila dia sakit maka jenguklah, dan 6. Apabila dia meninggal maka antarkanlah jenazahnya". [HR. Muslim juz 4, hal. 1705]

4. Tolong Menolong dan Meringankan Kesusahan

عَـنْ اَبِيْ هُرَيْـرَةَ قَـالَ: قَـالَ رَسُـوْلُ اللهِ ﷺ: لَا تَحَاسَـدُوْا وَ لَا تَنَاجَشُـوْا وَ لَا تَبَاغَضُـوْا وَ لَا تَـدَابَرُوْا وَ لَا يَبِـعْ بَعْضُـكُمْ عَلَـى بَيْعِ بَعْضٍ. وَ كُوْنُـوْا عِبَادَ اللهِ اِخْوَانًا. اَلْمُسْلِمُ اَخُو الْمُسْلِمِ لَا يَظْلِمُـهُ وَ لَا يَخْذُلُـهُ، وَ لَا يَحْقِـرُهُ ، اَلتَّقْـوَى هٰهُنَـا (وَ يُشِـيْرُ اِلَى

صَـدْرِهِ ثَـلَاثَ مَـرَّاتٍ) بِحَسْبِ امْـرِئٍ مِـنَ الشَّـرِّ اَنْ يَحْقِـرَ اَخَـاهُ الْمُسْلِمَ. كُلُّ الْمُسْلِمِ عَلَى الْمُسْلِمِ حَرَامٌ دَمُـهُ وَ مَالُـهُ وَ عِرْضُـهُ.

مسلم ٤: ١٩٨٦

Dari Abu Hurairah, ia berkata : Rasulullah SAW bersabda, "Janganlah kalian saling mendengki, janganlah saling bersaing yang tidak sehat, janganlah saling membenci, janganlah saling membelakangi, janganlah seseorang diantara kalian menawar tawaran orang lain, dan jadilah kalian hamba-hamba Allah yang bersaudara. Orang Islam itu saudaranya orang Islam yang lain. Tidak boleh berlaku dhalim kepadanya, tidak boleh membiarkannya (dengan tidak mau menolongnya), dan tidak boleh menghinakannya. Taqwa itu di sini". (Beliau sambil mengisyaratkan ke dadanya, tiga kali.) "Cukuplah seseorang itu berbuat jahat apabila ia merendahkan saudaranya orang Islam. Setiap orang Islam terhadap orang Islam yang lain adalah haram darahnya, harta bendanya dan kehormatannya. [HR. Muslim juz 4, hal. 1986]

عَـنْ سَـالِمٍ عَـنْ اَبِيْـهِ، اَنَّ رَسُـوْلَ اللهِ ﷺ قَـالَ: اَلْمُسْـلِمُ اَخُـو الْمُسْلِمِ، لَا يَظْلِمُـهُ وَلَا يُسْلِمُهُ. مَنْ كَـانَ فِيْ حَاجَةِ اَخِيْـهِ كَـانَ اللهُ فِيْ حَاجَتِـهِ. وَ مَـنْ فَـرَّجَ عَـنْ مُسْلِمٍ كُرْبَـةً فَـرَّجَ اللهُ عَنْـهُ بِهَـا كُرْبَةً مِنْ كُرَبِ يَـوْمِ الْقِيَامَـةِ، وَ مَنْ سَتَرَ مُسْلِمًا سَتَرَهُ اللهُ يَـوْمَ الْقِيَامَةِ. مسلم ٤: ١٩٩٦

Dari Salim dari ayahnya, ia berkata : Sesungguhnya Rasulullah SAW bersabda, "Orang Islam itu saudaranya orang Islam yang lain, maka tidak boleh ia menganiayanya dan tidak boleh membiarkannya (dengan tidak mau menolongnya). Barangsiapa yang menolong kebutuhan saudaranya, maka Allah akan menolong kebutuhannya. Dan barangsiapa yang

meringankan satu kesusahan orang muslim, Allah akan meringankan satu kesusahan dari kesusahan-kesusahannya pada hari qiyamat. Dan barangsiapa yang menutup aib (cela) orang Islam, maka Allah akan menutup aib (cela)nya besok pada hari qiyamat”. [HR. Muslim juz 4, hal. 1996]

5. Tolong Menolong dalam Kebaikan

عَنْ اَبِيْ مَسْعُوْدٍ قَالَ: اَتَى رَجُلٌ النَّبِيَّ ﷺ فَسَأَلَهُ فَقَالَ: مَا عِنْدِى مَا اُعْطِيْكَ، وَلٰكِنْ اِئْتِ فُلاَنًا، قَالَ: فَاَتَى الرَّجُلَ فَاَعْطَاهُ، فَقَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: مَنْ دَلَّ عَلَى خَيْرٍ فَلَهُ مِثْلُ اَجْرِ فَاعِلِهِ، اَوْ عَامِلِهِ. ابن حبان فى صحيحه ١: ٥٢٥، رقم: ٢٨٩

Dari Abu Mas'ud, ia berkata : Pernah seorang laki-laki datang kepada Nabi SAW lalu minta kepada beliau. (Nabi SAW) menjawab : "Saya tidak mempunyai sesuatu yang bisa saya berikan kepadamu, tetapi datanglah kamu kepada si fulan". (Abu Mas’ud) berkata, “Lalu orang tersebut datang kepada orang (yang ditunjuk oleh Nabi tersebut), lalu orang itu memberinya”. Maka Rasulullah SAW bersabda, "Barangsiapa yang menunjukkan kepada kebaikan, maka dia mendapatkan (pahala) seperti orang yang mengerjakannya, atau orang yang melakukannya". [HR. Ibnu Hibban di dalam Shahihnya juz 1, hal. 525, no. 289]

عَنْ اَبِيْ هُرَيْرَةَ اَنَّ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ قَالَ: مَنْ دَعَا اِلَى هُدًى كَانَ لَهُ مِنَ الْاَجْرِ مِثْلُ اُجُوْرِ مَنْ تَبِعَهُ لَا يَنْقُصُ ذٰلِكَ مِنْ اُجُوْرِهِمْ شَيْئًا. وَمَنْ دَعَا اِلَى ضَلَالَةٍ كَانَ عَلَيْهِ مِنَ الْاِثْمِ مِثْلُ آثَامِ مَنْ تَبِعَهُ لَا يَنْقُصُ ذٰلِكَ مِنْ آثَامِهِمْ شَيْئًا. مسلم ٤: ٢٠٦٠

Dari Abu Hurairah, bahwasanya Rasulullah SAW bersabda : "Barangsiapa

yang mengajak orang kepada suatu petunjuk (jalan yang baik), maka dia mendapatkan pahala seperti pahalanya orang yang mengikutinya, dengan tidak mengurangi pahala mereka sedikitpun. Dan barangsiapa yang mengajak kepada kesesatan, maka dia mendapatkan dosa seperti dosa-dosanya orang yang mengikutinya, dengan tidak mengurangi dosa-dosa mereka sedikitpun". [HR. Muslim juz 4, hal. 2060]

6. Membantu yang Lemah dan Memberi Makan yang Kekurangan
Allah SWT berfirman :

فَلَا اقْتَحَمَ الْعَقَبَةَ(١١) وَمَآ اَدْرٰىكَ مَا الْعَقَبَةُ(١٢) فَكُّ رَقَبَةٍ(١٣) اَوْ اِطْعَامٌ فِيْ يَوْمٍ ذِيْ مَسْغَبَةٍ(١٤) يَتِيْمًا ذَا مَقْرَبَةٍ(١٥) اَوْ مِسْكِيْنًا ذَا مَتْرَبَةٍ(١٦) البلد:١١-١٦

Maka tidakkah sebaiknya (dengan hartanya itu) ia menempuh jalan yang mendaki lagi sukar ? Tahukah kamu apakah jalan yang mendaki lagi sukar itu ? (yaitu) melepaskan budak dari perbudakan, atau memberi makan pada hari kelaparan, (kepada) anak yatim yang ada hubungan kerabat, atau orang miskin yang sangat faqir. [QS. Al-Balad : 11-16]

وَالَّذِيْنَ فِيْ اَمْوَالِهِمْ حَقٌّ مَّعْلُوْمٌ(٢٤) لِلسَّآئِلِ وَالْمَحْرُوْمِ(٢٥).

المعارج:٢٤-٢٥

Dan orang-orang yang dalam hartanya tersedia bagian tertentu, bagi orang (miskin) yang meminta dan orang yang tidak mempunyai apa-apa (yang tidak mau meminta). [QS. Al-Ma'aarij : 24-25]

وَاٰتِ ذَا الْقُرْبٰى حَقَّهٗ وَالْمِسْكِيْنَ وَابْنَ السَّبِيْلِ وَلَا تُبَذِّرْ تَبْذِيْرًا.

الاسراء:٢٦

Dan berikanlah kepada keluarga-keluarga yang dekat akan haqnya, kepada orang miskin dan orang yang dalam perjalanan, dan janganlah

kamu menghambur-hamburkan (hartamu) secara boros. [QS. Al-Israa' : 26]

عَنْ اَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رضي الله عنه قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صلى الله عليه وسلم: مَا اٰمَنَ بِي مَنْ بَاتَ شَبْعَانًا وَجَارُهُ جَائِعٌ اِلَى جَنْبِهِ وَهُوَ يَعْلَمُ. الطبرانى فى الكبير ١: ٢٥٩، رقم: ٧٥١

Dari Anas bin Malik RA, ia berkata : "Rasulullah SAW bersabda, "Tidaklah beriman kepadaku orang yang bermalam dalam keadaan kenyang sedang tetangganya lapar, padahal ia mengetahui". [HR. Thabarani dalam Al-Kabir juz 1, hal. 259, no. 751]

عَنْ عَائِشَةَ اَنَّهُمْ ذَبَحُوْا شَاةً فَقَالَ النَّبِيُّ صلى الله عليه وسلم: مَا بَقِيَ مِنْهَا؟ قَالَتْ: مَا بَقِيَ مِنْهَا اِلَّا كَتِفُهَا. قَالَ: بَقِيَ كُلُّهَا غَيْرَ كَتِفِهَا.

الترمذى ٤: ٥٨

Dari 'Aisyah, bahwasanya para shahabat menyembelih seekor kambing, lalu Nabi SAW bertanya, "Apa yang masih sisa dari kambing itu ?". 'Aisyah menjawab, "Tidak ada yang tersisa selain sampil depannya". Beliau bersabda, "Semuanya masih, kecuali sampil depannya". [HR. Tirmidzi juz 4, hal. 58]

Kaum muslimin dan muslimat rahimakumullah, inilah hal-hal yang lazim ada dalam membangun sebuah kebersamaan sesama muslim.